

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan kepada situasi kelas atau *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi secara mendalam tentang penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran sejarah sebagai upaya untuk mengembangkan sikap solidaritas siswa. Menurut Depdikbud, (1996), menyatakan bahwa hakekat dari penelitian dikelas adalah suatu usaha berupa tindakan atau intervensi yang dilakukan dengan prosedur terencana dan sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru di kelas.

Elliot, (1993:49), mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan metode penelitian yang banyak diperhatikan oleh para peneliti bidang IPS dan humaniora termasuk bidang pendidikan. Penggunaan metode penelitian tindakan kelas diharapkan dapat membawa perbaikan pada situasi sistem pembelajaran sebagai hasil refleksi diri. Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih bentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif partisipatoris, seperti apa yang disampaikan oleh Hopkins, (1993 :121), bahwa pendekatan kolabaoratif terjadi antara peneliti dan guru, di mana peneliti membuat rancangan, pengamatan dan mengkritisi, sementara guru merupakan praktisi mitra kerja dilapangan bagi peneliti. Guru mitra dan peneliti akan bersama-sama diskusi mulai dari tahap perencanaan, tindakan dan refleksi dari hasil tindakan.

Dalam penelitian ini diawali dengan melakukan penjajakan sebagai langkah awal penelitian atau tahap orientasi. Hasil dari temuan ini dilakukan refleksi dengan guru untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk mendapatkan model *cooperative learning* yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dan siswa dalam proses pembelajaran sejarah di kelas, karena dalam penelitian tindakan merupakan sarana dalam upaya mengevaluasi diri guru untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

1. Lokasi penelitian.

Tema penulisan tesis yang dipilih dalam rencana pelaksanaan penelitian ini yaitu “Internalisasi Nilai-nilai Budaya Dati Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Solidaritas Siswa Pada Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Mareku di Kota Tidore Kepulauan. Dengan demikian lokasi penelitiannya adalah sekolah Madrasah Aliyah Swasta Mareku di provinsi Maluku Utara Kota Tidore Kepulauan Kecamatan Tidore Utara.

Menurut Nasution, (1992: 35), bahwa yang dimaksud dengan lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu, tempat, pelaku dan kegiatan. Maka, yang dimaksud dengan lokasi penelitian meliputi:

- 1). Dari unsur tempat yakni lokasi tempat berlangsungnya pembelajaran di kelas X 2 Pada Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Mareku kelas di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara.

- 2).Unsur pelaku, yaitu guru dan siswa yang terlibat dalam tindakan pengembangan model pembelajaran *cooperative learning*.
- 3).Unsur kegiatan, yaitu pengembangan model cooperative learning dengan menginternalisasikan nilai-nilai budaya Dati dalam pembelajaran sejarah didalam kelas.

Pemilihan lokasi (kelas) didasarkan pada pertimbangan pertama, penelitian kelas merupakan penelitian yang bersifat situasional, kontekstual dan tergantung pada realita konteks. Kedua, situasi sosial kelas bersifat crucial,konteks fisik dan sosial didalamnya melebur (guru, siswa dan bahan belajar) dengan segala keunikannya masing-masing. Selain itu pemilihan kelas X 2 pada sekolah Madrasah Aliyah Swasta Mareku karena pada jenjang ini upaya pengembangan pembelajaran nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran IPS pada umumnya atau dalam pembelajaran sejarah. Alasan-alasan lain dalam pemilihan lokasi penelitian ini juga didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a). Peneliti juga sebagai guru mata pelajaran sejarah pada sekolah tersebut sehingga sudah mengenal karakteristik situasi sekolah, karenanya tidak lagi melakukan adaptasi baru terhadap lingkungan sekolah itu.
- b). Anak didik di sekolah tersebut khususnya di X 2 karena kelasnya lebih bervariasi baik dari latar belakang ekonomi keluarganya, asal tempat tinggal serta jenis kelamin.

- c). Fasilitas belajarnya belum lengkap dan tenaga pengajarnya terdiri tiga orang, yaitu peneliti, Pak Rauf dan Ibu Jena (calon Guru Mitra) guru yang baru diangkat dan masih kurang pengalaman dalam proses belajar mengajarnya.
- d). Anak didik yang terdapat disekolah tersebut adalah dari lingkungan masyarakat yang menerapkan tradisi Dati sebagai budaya solidaritas antar warga.

2. Subjek Penelitian

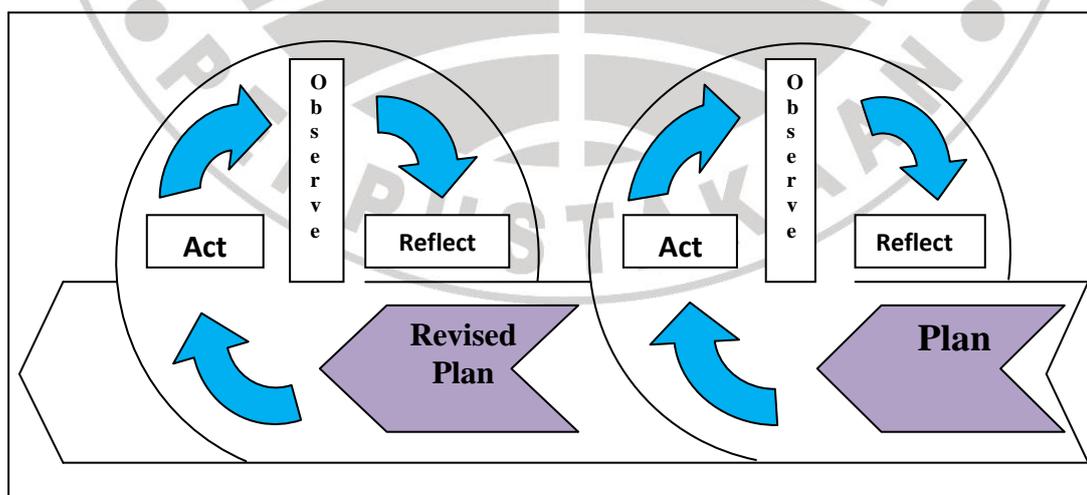
Penelitian tindakan kelas ini kinerja guru dalam proses belajar mengajar menjadi subjek dalam penelitian dengan mengembangkan model *cooperative learning* untuk menginternalisasi nilai-nilai budaya Dati dalam pembelajaran Sejarah di Madrasah Aliyah Swasta Mareku. Selain guru juga termasuk siswa-siswa dan peneliti itu sendiri karena sebagai instrument dalam penelitian tindakan kelas. Kondisi dan kejadian yang berlangsung dalam proses pembelajaran di dalam kelas ketika sedang melaksanakan suatu tindakan maupun sikap siswa dalam pergaulan di lingkungan sekolah di luar kelas akan menjadi pengamatan peneliti. Peneliti akan berusaha untuk memperoleh data, baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang berhubungan dengan penelitian. Sehingga data yang diperlukan dalam penelitian ini bisa diperoleh dari guru, siswa maupun dari pihak-pihak lain yang dianggap perlu dan sesuai dengan kepentingan penelitian.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang kolaboratif dan partisipatorik. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan bentuk prosedur siklus yang mengacu pada model yang dikembangkan oleh Elliot dari Hopkins, 1993(dalam Wiriaatmadja 2005: 86). Tahap pertama dilakukan dengan penelitian pendahuluan untuk dapat mengidentifikasi permasalahan dan ide yang tepat dalam kemampuan guru mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran Sejarah sebelum siklus-silkus berikutnya dilaksanakan. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu merencanakan (*pian*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*), Kemmis dan Taggart, 1981 Hopkins, 1993(dalam Wiriaatmadja, 2005: 60). Siklus selanjutnya peneliti bersama guru memperbaiki rencana, pelaksanaan, mengobservasi dan refleksi seperti pada gambar bagan siklus dibawah ini.

Bagan: 3.1

Model Penelitian Tindakan Berbentuk Spiral dari Kemmis dan Taggart



Sumber: Wiriaatmadja, (2005: 66).

Makna suatu siklus dalam PTK harus memperhatikan apakah dari siklus itu masalah semakin mengerucut atautkah sebaliknya, karena PTK dikatakan berhasil apabila masalah yang dikaji semakin mengerucut atau melalui tindakan setiap siklus masalah-masalah semakin dapat dipecahkan, sedangkan hasil belajar yang diperoleh anak didik semakin besar atau hasil belajar dari setiap tahapan dalam siklus menunjukkan adanya peningkatan. Semakin kecilnya masalah dan semakin besarnya hasil belajar siswa, disebabkan oleh tindakan yang dilakukan guru pada setiap siklus yang didasarkan pada hasil refleksi.

Dari penelitian awal peneliti menemukan masalah-masalah yang menghambat berkembangnya proses belajar anak didik, baik itu masalah yang muncul dari dalam diri anak didik maupun dari lingkungannya. Masalah tersebut terjadi karena kurangnya inovasi belajar serta kurangnya kepekaan dari guru terhadap perkembangan anak didik sehingga menjadi penyebab permasalahan di sekolah Madrasah Aliyah swasta Mareku. Melalui langkah-langkah selanjutnya masalah-masalah tadi menjadi mengerucut dan akan terciptanya hasil belajar yang semakin meningkat karena masalah-masalah yang ditemui dari setiap siklus yang telah ditetapkan diperiksa secara rinci untuk diperbaiki ke langkah-langkah selanjutnya.

B. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Hopkins, (1993), menyatakan bahwa instrumen dalam penelitian tindakan kelas adalah peneliti sendiri., sebagai "*sole instrumen*" sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara-cara seperti observasi, wawancara dan

dokumentasi yang terfokus pada konsep-konsep pengembangan sikap solidaritas siswa. Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan melengkapi data agar lebih valid antara lain dengan menggunakan catatan lapangan (*field notes*), dokumen-dokumen seperti Satuan Pelajaran dan Rencana Pelajaran, alat perekam, alat pemotretan atau dokumentasi dan catatan lapangan.

Selanjutnya instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini penulis jelaskan sebagai berikut:

1. *Observasi*, yaitu dengan cara mengamati keseluruhan kegiatan guru di kelas dalam pembelajaran sejarah dan siswa di dalam dan di luar kelas selama proses penelitian dan pengumpulan data juga disertai dengan lembar observasi. Data yang diperoleh dilapangan dikumpulkan dan dicatat dalam catatan lapangan (*field notes*) untuk dianalisis, dikategorikan, dan diinterpretasikan.
2. *Audio tape recorder* dapat digunakan untuk kelengkapan catatan dilapangan melalui rekaman dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun untuk wawancara dengan guru maupun murid melalui kesepakatan bersama terlebih dahulu.
3. *Wawancara*, wawancara yang terencana baik terstruktur maupun tidak diperlukan dalam penelitian untuk menggali dan memperjelas informasi yang dibutuhkan atau tidak ditemukan dalam penelitian melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Wawancara ini dapat dilakukan dengan:
 - Observer dengan Siswa
 - Observer dengan guru
 - Observer dengan Kepala Sekolah

4. *Foto*, untuk mendokumentasi dalam bentuk gambar selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dalam penelitian yang merupakan peristiwa penting dalam pengumpulan data. Kegunaannya untuk alat ilustrasi dari kegiatan kritis dan diskusi yang bersifat lebih menarik perhatian.
5. Catatan Lapangan (*Field Notes*). Dalam penelitian kualitatif, *field notes* merupakan bagian yang penting sebagai alat pengumpul data. *Field notes* atau catatan lapangan adalah catatan mengenai peristiwa atau kejadian pada saat melakukan observasi baik mengenai perilaku, sikap mental maupun peristiwa yang tidak direncanakan sebelumnya. Peristiwa yang dimaksud adalah bisa berupa ucapan atau perkataan, sikap atau perilaku yang muncul secara spontan ataupun diorganisir.

Dalam penelitian tindakan kelas *field notes* digunakan untuk mencatat peristiwa yang berkaitan dengan aktivitas guru ataupun siswa pada proses pembelajaran berlangsung atau juga di luar proses pembelajaran berlangsung, hal ini dimaksudkan untuk memberikan kekuatan pada hasil penelitian yang diharapkan, karena pada dasarnya yang berkaitan dengan aspek sikap atau perilaku manusia selalu berubah setiap saat dan dengan *field notes* bisa diabadikan meski tidak seoptimal alat perekam. Menurut Nasution (1992:92) menjelaskan bahwa, catatan itu terdiri dari dua bagian yakni:

- (1) deskripsi tentang apa yang sesungguhnya kita amati, yang benar-benar terjadi menurut apa yang kita lihat, dengar atau amati dengan alat dari kita.
- (2) komentar, tafsiran, refleksi, pemikiran atau pandangan kita tentang apa yang kita amati itu.

Dalam penelitian ini, deskripsi adalah berupa catatan seluruh kegiatan siklus pembelajaran dari aktivitas guru dan siswa dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran serta peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Sedangkan komentar, tafsiran atau refleksi merupakan kegiatan kedua yang dilakukan oleh peneliti setelah membuat catatan lapangan atau hasil observasi sebagai tanggapan dari kegiatan yang telah terjadi atau dilaksanakan.

1. Kategorisasi Data

Data-data yang telah direduksi dibubuhi kode tertentu berdasarkan jenis dan sumbernya. Selanjutnya peneliti mendekripsikannya kemudian melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data, kegiatan ini dilakukan berdasarkan pengkodean dalam analisis data kualitatif. Menurut Wiriaatmadja (2005:142) kode dan koding adalah kegiatan memberi label dan mencari data yang sangat efisien, serta mempercepat dan memberdayakan analisis data.

2. Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data ini dilakukan pada setiap tahap refleksi sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diperoleh alternatif pemecahan masalah untuk menentukan rencana tindakan selanjutnya. Hal yang paling baik untuk menganalisis data ini karena adanya kerjasama antara peneliti dengan mitra yang diteliti. Instrumen bantu seperti

catatan lapangan, panduan observasi, serta pedoman wawancara digunakan untuk menganalisis data.

3. Validasi Data

Validasi data dilakukan melalui empat tahapan yaitu: *triangulation*, *member-check*, *audit trail* dan *expert opinion*.

- a. *Triangulasi*, memeriksa kesahihan data dengan menggunakan sumber lain, misalnya guru sebagai mitra dan siswa dengan didasarkan pada prinsip reflektif kolaboratif antara guru, siswa, peneliti dan mitra peneliti. Seperti dijelaskan Moleong; (1989) bahwa "proses triangulasi ini dilakukan untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya membandingkan kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber lain (guru, guru lain, siswa) atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi dan seterusnya sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal".
- b. *Member Check*, menurut Miles & Huberman; 1992, (dalam Nasution; 1992), adalah dengan meninjau kembali kebenaran dan keshahihan data penelitian dengan mengkonfirmasikannya pada sumber data.
- c. *Audit Trail*, menurut Nasution (1992:46) bahwa *audit trail* adalah mengecek kebenaran hasil penelitian sementara, beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasikannya pada bukti-bukti

temuan (*evidences*) yang telah diperiksa dan dicek keshahihannya pada sumber data tangan pertama.

d. *Expert Opinion*, menurut Nasution (1992:46), adalah mengkonsultasikan hasil temuan peneliti dilapangan kepada para ahli seperti halnya pembimbing.

4. Interpretasi Data

Pada tahap ini peneliti berusaha menginterpretasikan temuan-temuan penelitian atau hasil dengan merujuk atau menghubungkannya dengan teori dan norma-norma lainnya yang telah diterima secara umum. Disamping itu setiap temuan lapangan yang diperoleh dari catatan lapangan dan beberapa instrument lainnya tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan pendekatan *cooperative learning* model dua tamu dua tinggal untuk meningkatkan solidaritas siswa sehingga memiliki keterampilan sosial, dan dihubungkan dengan temuan para peneliti atau penulis sebelumnya sebagai sumber rujukan.

Semua interpretasi diatas dijadikan bahan dalam memperbaiki atau dijadikan tolak ukur untuk melakukan tindakan selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja guru, aktivitas siswa atau aktivitas lainnya. Semua hasil tersebut dapat membantu penulis dalam penelitian ini, hasil interpretasi ini dapat dijadikan referensi yang dapat memberikan makna terhadapnya, referensi ini juga digunakan untuk melakukan tindakana selanjutnya.